

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan, yang berfungsi untuk menyampaikan pengalaman, gagasan, dan emosi melalui bahasa sebagai medium utamanya. Damono (2019:15) menyebutkan bahwa karya sastra tidak hanya mencerminkan kehidupan, tetapi juga dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial di sekitarnya. Secara umum, karya sastra dibagi menjadi dua bentuk, yaitu prosa dan puisi. Prosa meliputi cerita pendek, novel, dan esai, sementara puisi terdiri atas karya yang menekankan pada keindahan bahasa, irama, dan makna yang padat. Menurut Wellek dan Warren (2016:22), karya sastra juga dapat berfungsi sebagai dokumen budaya, karena sering kali menggambarkan kondisi sosial, politik, dan nilai-nilai yang berlaku pada masa tertentu dan jika dilihat dari jenisnya ada sastra lama dan sastra baru.

Sastra lama merujuk pada karya sastra yang lahir sebelum masuknya pengaruh budaya Barat dan cenderung bersifat kolektif serta terikat pada aturan tertentu. Contohnya adalah gurindam, pantun, hikayat, dan syair yang mengandung nilai-nilai moral, agama, dan adat istiadat yang

kuat (Sutrisno, 2017:45). Sebaliknya, sastra baru merupakan karya sastra yang berkembang setelah adanya pengaruh budaya Barat dan lebih bersifat individualistik, bebas, serta modern dalam bentuk dan isi. Sastra baru mencakup puisi, cerpen, drama, dan novel modern yang mengangkat tema-tema aktual dan menggunakan gaya bahasa yang lebih ekspresif (Nurgiyantoro, 2018:20). Perbedaan utama keduanya terletak pada sifat karya dan pendekatannya terhadap kehidupan masyarakat, di mana sastra lama lebih bersifat kolektif, sementara sastra baru cenderung mengedepankan pandangan individu.

Novel dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan kriteria tertentu, seperti isi, genre, atau target pembaca. Berdasarkan isinya, terdapat novel romantis yang mengisahkan cinta, novel sosial yang membahas permasalahan masyarakat, dan novel psikologi yang menggali sisi kejiwaan tokoh. Berdasarkan genre, ada novel fiksi ilmiah yang mengangkat tema futuristik atau teknologi, novel horor yang memuat unsur ketegangan dan misteri, serta novel petualangan yang menghadirkan perjalanan atau tantangan luar biasa. Jenis novel sosial contohnya adalah novel *Rumah Untuk Alie*, novel tersebut termasuk jenis novel sosial karena mengangkat isu-isu sosial seperti persoalan peran individu dalam relasi sosial dan tantangan kehidupan yang dihadapi masyarakat, yang disampaikan melalui alur

cerita dan karakter tokoh-tokohnya. Novel ini mencerminkan realitas kehidupan dengan pendekatan yang relevan terhadap kondisi sosial yang ada.

Novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu termasuk salah satu novel populer di tahun 2024. Novel ini berhasil menarik perhatian pembaca karena kekuatan cerita dan emosi yang disampaikan. Meskipun belum ditemukan informasi resmi tentang peringkat spesifiknya dalam daftar novel best seller 2024, novel ini mendapat perhatian besar dari berbagai platform seperti TikTok dan Gramedia, bahkan rencananya akan diadaptasi menjadi film oleh Falcon Pictures. Hal ini menunjukkan popularitasnya di kalangan pembaca dan potensinya untuk menjadi salah satu karya best seller.

Lenn Liu, yang memiliki nama asli Regita Cahyani, lahir di Indramayu pada 22 Januari 2009. Ia merupakan pelajar SMAN 1 Kroya, Cilacap, sekaligus penulis muda yang mulai dikenal sejak aktif menulis AU (Alternate Universe) di media sosial pada tahun 2023. Dengan gaya bercerita yang menyentuh dan relevan dengan pengalaman remaja, Lenn Liu berhasil menarik perhatian pembaca hingga akhirnya menerbitkan novel perdananya berjudul *Rumah untuk Alie* pada tahun 2024, yang kemudian menjadi bestseller dan diadaptasi menjadi film layar lebar oleh Falcon Pictures pada April 2025. Selain *Rumah untuk Alie*, Lenn Liu juga menulis karya-karya lain seperti *Rumah Tanpa*

Cahaya (2024), Bunga Terakhir Indira (2024), dan Rumah Kecil Alie (2025). Karya-karyanya banyak mengangkat isu-isu keluarga, trauma, identitas, serta perjuangan tokoh perempuan dalam mencari makna rumah sebagai ruang aman secara emosional. Popularitas Lenn Liu kian meningkat seiring dengan keaktifannya di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X, yang menjadi sarana untuk membagikan karya sekaligus berinteraksi dengan pembaca setianya.

Hal ini didukung oleh pengamatan langsung penulis ketika melihat resensi pembaca mengenai novel *Rumah untuk Alie*. Menurut Novi Fitriana (2024) di Riau Sastra, tokoh Alie dibebani tuduhan pembunuh ibu sejak kecil, yang menimbulkan luka emosional mendalam. Dalam Kompasiana, Naysila Putri (2024) mencatat bahwa Alie bukan saja menjadi korban psikologis, tetapi juga dihakimi dan disingkirkan oleh anggota keluarganya sendiri, dan penutup cerita yang ambigu memperkuat intensitas narasinya. Sementara itu, Salsabila Nur Afifah (2024) menilai bahwa tema utama novel mencakup trauma dan alienasi dalam keluarga, dibawakan lewat gaya bahasa sederhana namun emosional, meski alurnya terasa melambat [OBJ]. Berdasarkan tinjauan pembaca ini, penulis berasumsi adanya representasi konflik sosial dan gender terutama yang melibatkan penolakan dalam rumah tangga sehingga novel ini relevan

untuk dikaji lebih lanjut dari perspektif sosiologi sastra. Berdasarkan hal hal tersebut penulis beransumsi bahwa di dalam novel tersebut terdapat konflik sosial dan gender sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang terjadi pada novel tersebut, maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian *Representasi Konflik Sosial dan Gender dalam Novel Rumah Untuk Alie: Perspektif Sosiologi Sastra*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konflik sosial dan gender dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu: Perspektif sosiologi sastra?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan konflik sosial dan gender yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu melalui perspektif sosiologi sastra

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sastra, khususnya terkait konflik sosial dan gender dalam karya sastra Indonesia kontemporer. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperluas wawasan dalam memahami isu-isu sosial yang direpresentasikan melalui sastra, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam studi sastra yang berfokus pada isu-isu sosial dan gender. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai representasi konflik sosial dan gender dalam karya sastra, sekaligus memperkaya literatur akademik di bidang ini.

2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a) Bagi Penulis : Penelitian ini membantu penulis memperluas wawasan dan mengasah kemampuan analisis kritis terhadap karya sastra, khususnya dalam memahami isu sosial dan peran gender.
- b) Bagi Pembaca : Penelitian ini memberikan pembaca perspektif baru tentang bagaimana karya sastra mencerminkan konflik sosial dan ketidakadilan, serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Bagi Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesetaraan peran sosial dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.
- d) Bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia : Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami dan menganalisis karya sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra, serta menginspirasi penelitian akademis lainnya.

- e) Bagi Peneliti Lanjutan : Penelitian ini menyediakan landasan awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi tema maupun pendekatan yang lebih spesifik.

E. Definisi Istilah

1. Representasi

Representasi adalah cara penggambaran atau penyampaian suatu ide, realitas, atau fenomena tertentu dalam karya sastra. Dalam penelitian ini, representasi mengacu pada bagaimana konflik sosial dan gender dihadirkan oleh penulis melalui karakter, alur, dan latar cerita dalam novel *Rumah Untuk Alie*.

2. Konflik Sosial

Konflik sosial adalah pertentangan atau ketegangan yang terjadi di masyarakat akibat perbedaan kepentingan, nilai, status sosial, atau pandangan hidup. Dalam konteks penelitian ini, konflik sosial yang dimaksud adalah ketidakadilan, diskriminasi, atau ketegangan antarindividu atau kelompok yang tercermin dalam cerita novel.

3. Gender

Gender adalah konsep sosial yang merujuk pada peran, tanggung jawab, dan konstruksi budaya yang melekat pada laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, gender dikaji dalam konteks

ketimpangan, peran, atau stereotip yang direpresentasikan di dalam novel.

4. Novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu

Novel ini adalah karya sastra yang menjadi objek penelitian, di mana cerita dan karakter-karakternya dianalisis untuk menemukan representasi konflik sosial dan gender yang disampaikan oleh penulisnya.

5. Perspektif Sosiologi Sastra

Perspektif sosiologi sastra adalah pendekatan yang menganalisis hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana karya sastra mencerminkan realitas sosial, termasuk konflik sosial dan gender, serta bagaimana karya tersebut memengaruhi atau dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya tempat ia diciptakan.

